

ABSTRAK

Muhammad Rusdi Taufik. 190103030393. *TAKDIR MENURUT PEMAHAMAN K.H. MUHAMMAD NOOR DI KABUPATEN BARITO KUALA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN (ANALISIS ILMU KALAM)*. Pembimbing Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum dan pembimbing Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I, pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata Kunci: Ilmu Kalam, Keadilan Tuhan, Kebebasan Manusia, Kekuasaan Allah, K.H. Muhammad Noor, Pemahaman, Takdir, Tanggung Jawab Manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman K.H. Muhammad Noor mengenai konsep takdir menggunakan analisis ilmu kalam. Kajian tentang takdir merupakan salah satu pembahasan penting dalam akidah Islam karena berkaitan dengan ketetapan Allah serta hubungan antara kehendak Tuhan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, pemikiran K.H. Muhammad Noor mengenai takdir perlu dikaji untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Data primer diperoleh melalui wawancara dan menghadiri majelis taklim K.H. Muhammad Noor, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan.

Dalam pandangan K.H. Muhammad Noor, beliau membagi takdir menjadi dua kategori, yaitu yang bersifat tetap dalam Ummul Kitab (*Lauh Mahfuz*) dan yang dapat berubah dalam catatan malaikat (*Lauh al-Mahw wa al-Isbat*) sesuai dengan kehendak Allah. Pemahaman ini membawa implikasi bagi setiap mukmin untuk senantiasa bertawakal, berserah diri, dan memiliki prasangka baik (*husnudzan*) kepada Allah, karena beliau mengibaratkan manusia seperti wayang yang digerakkan oleh dalang sebagai objek kekuasaan mutlak Tuhan. Meskipun beliau mengakui adanya daya (*kasb*) pada manusia, daya tersebut sepenuhnya berada di bawah kendali Allah sehingga manusia hanyalah tempat penampakan (*mazhar*) dari perbuatan-Nya. Secara perspektif kalam, pemikiran K.H. Muhammad Noor menunjukkan keselarasan yang kuat dengan aliran *Ahlusunah Waljamaah* (Asy'ariyah), terutama melalui penggunaan konsep *kasb* dan pengaruh besar dari pemikiran Imam Al-Ghazali. Namun, penekanan beliau pada ketidakberdayaan manusia di hadapan Tuhan juga memberikan kemiripan yang signifikan dengan aliran Jabariyah. Hal ini membuat pandangan beliau bertolak belakang dengan aliran Qadariyah, Mu'tazilah, Syi'ah Imamiyah, dan Ahmadiyah yang meyakini adanya kehendak bebas (*free will*) penuh pada manusia. Mengenai keadilan Tuhan, beliau berpendapat bahwa Allah senantiasa adil karena Dia berbuat terhadap apa yang menjadi milik-Nya sendiri, sebuah pandangan yang sejalan dengan aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah Bukhara yang melihat keadilan sebagai hak mutlak Allah tanpa adanya kewajiban terhadap makhluk-Nya.